

**PENGARUH PEMIKIRAN AS-SIJĀWANDI
TERHADAP SIMBOL-SIMBOL TANDA WAQAF
DALAM MUSHAF POJOK MENARA KUDUS**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama

Oleh :

Ma'rifatul Hisbulloh

NIM : 18105030067

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ma'rifatul Hisbulloh
NIM : 18105030067
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengaruh Pemikiran Al-Sijawandi terhadap Simbol-Simbol Tanda Waqaf dalam Mushaf Pojok Menara Kudus** merupakan hasil karya tulis pribadi dan sejauh pengamatan penulis tidak berisi plagiasi serta materi yang dipublikasi oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang digunakan penulis sebagai referensi dan acuan.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Yang menyatakan



Ma'rifatul Hisbullah
18105030067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: ushuluddin@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Sdr. Ma'rifatul Hisbulloh
Lampiran: -

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UITN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta,

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ma'rifatul Hisbulloh
NIM : 18105030067
Judul : Pengaruh Pemikiran Al-Sijawandi terhadap Simbol-Simbol Tanda Waqaf dalam Mushaf Pojok Menara Kudus

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu (S1) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Agustus 2025
Pembimbing

Fitriana Firdausi, S.Th.L., M.Hum.
NIP. 19840208 201503 2 004

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1501/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH PEMIKIRAN AL-SIJAWANDI TERHADAP SIMBOL-SIMBOL TANDA
WAQAF DALAM MUSHAF POJOK MENARA KUDUS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MA'RIFATUL HISBULLOH
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030067
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

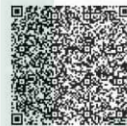
Valid ID: 68a4f4814ad98



Penguji II

Imas Lu'ul Jannah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a716683f645



Penguji III

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a7299415cc4



Yogyakarta, 14 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a79f8b081b5

HALAMAN MOTTO

من لم يعرف الوقف لم يعلم القرآن

“Barang siapa yang tidak mengetahui waqaf, maka ia tidak mengetahui Al-Qur’an”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan:

Untuk kedua orang tua penulis Bapak Mujiono dan Ibu Musiyati yang telah melahirkan dan membesarkan serta senantiasa mendo'akan penulis tanpa henti.

Untuk kedua orang tua penulis di PIP. Tremas KH. Hammad Al-Alim Haris Dimyati dan Ibu Nyai Sundusin yang telah memberikan pondasi yang kuat dalam kehidupan penulis.

Untuk kedua orang tua penulis KH. Afif Muhammad MA dan Ibu Nyai Lu'lu'il Ma'shumah yang senantiasa memberikan banyak wejangan kepada penulis.

Saudara-saudari penulis Mbak Puspita Herwening, Mas Wahyu Kusuma Aji, dan Adek Noor Fadzillah

Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 yang telah menimba ilmu bersama-sama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I

ـَ	Dammah	U	U
----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سَئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوَّلَ *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...إَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

...يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*

- طَلْحَة *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *Al*, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْءٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh pemikiran Muhammad bin Ṭaifur As-Sijāwandi (w. 560 H), seorang ulama yang sistematisasi *‘ilmu waqaf dan ibtidā’*-nya sangat berpengaruh, terhadap simbol-simbol tanda waqaf dalam Mushaf Pojok Menara Kudus. Tanda waqaf (tanda tempat berhenti saat membaca Al-Qur'an) memiliki peran vital dalam menjaga keutuhan makna ayat dan mencegah salah tafsir. Meskipun demikian, pengabaian terhadap tanda waqaf seringkali terjadi, terutama di kalangan awam dan santri di Indonesia, hal ini dipicu oleh berbagai macam keadaan, salah satunya adalah terdapat perbedaan tanda waqaf pada satu mushaf dengan mushaf lainnya.

Fokus penelitian ini adalah Mushaf Pojok Menara Kudus, sebuah manuskrip unik yang menjadi representasi budaya lokal dan banyak digunakan di lingkungan pesantren Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah utama: (1) bagaimana bentuk pengaruh pemikiran As-Sijāwandi pada tanda waqaf dalam mushaf ini, (2) adakah kesesuaian antara keduanya, dan (3) bagaimana standar penentuan tanda waqaf yang digunakan di luar pemikiran As-Sijāwandi.

Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), data primer penelitian ini adalah Mushaf Pojok Menara Kudus dan Kitab al-Waqf wa al-Ibtida' karya as-Sijāwandi. Analisis data dilakukan secara *deskriptif-eksplanatif* dan pendekatan historis untuk mengkaji gagasan as-Sijāwandi dan aplikasinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mushaf Pojok Menara Kudus memiliki kecenderungan kuat terhadap pemikiran as-Sijāwandi. Mayoritas, atau lebih dari 99% tanda waqaf yang ditemukan, menggunakan enam simbol utama yang dirumuskan oleh Imam as-Sijāwandi, yaitu *mīm* (م), *ṭa'* (ط), *fīm* (ف), *zai* (ز), *ṣad* (ص), dan *lām alif* (ل). Namun, ditemukan juga inkonsistensi dengan adanya tiga tanda waqaf lain, yaitu *qad qīla* (ق), *qif* (قف), dan tanda *mu'anaqah* titik tiga (◌◌◌), yang tidak terdapat dalam karya as-Sijāwandi. Dari penelusuran, ditemukan 71 tanda waqaf *qif* dan 69 tanda waqaf *qad qīla* di berbagai surat, serta 6 tanda waqaf *mu'anaqah*. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami transmisi dan adaptasi keilmuan Islam klasik dalam konteks lokal Nusantara.

Kata Kunci: Mushaf Pojok Menara Kudus, Tanda Waqaf, As-Sijawandi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt penguasa seluruh alam yang telah memberikan kita rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga sampai pada detik ini peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad saw. Mudah-mudahan kita dapat menerima syafa'at dan termasuk umat beliau pada hari kiamat nanti.


Dengan rasa syukur dan rahmat yang tak habis-habisnya Allah swt berikan, Penelitian skripsi berjudul “Pengaruh Pemikiran As-Sijāwandi Terhadap Simbol-Symbol Tanda Waqaf Dalam Mushaf Pojok Menara Kudus” ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian skripsi ini hanyalah satu dari sekian syarat menempuh gelar sarjana S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang harus diselesaikan oleh peneliti. Atas dasar tersebut, pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag. M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah

membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan dan penelitian skripsi ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta jajaran Staf Administrasi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmunya dan pelayanannya hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang tua peneliti, Bapak Mujiono dan Ibu Musiyati yang selalu mendidik, membimbing, dan mendo'akan peneliti tanpa mengenal rasa lelah.
7. Saudara-saudari peneliti: Puspita Herwening, Wahyu Kusuma Aji, dan Noor Fadzillah.
8. K.H. Hammad Al-Alim Haris Dimyati dan keluarga, K.H Fuad Habib Dimyati dan keluarga, K.H. Lukman Haris Dimyati dan keluarga, serta seluruh Masyayikh Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan.
9. Teman-teman seperjuangan Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 yang menyempatkan diri untuk dapat peneliti kenal.
10. Seluruh Santri Pondok Perguruan Islam Pondok Tremas, terkhusus Santri-Santri Nahdoh Attarmasi.
11. Seluruh Teman-teman PHBI 2017 yang selalu memberi support dari penelitian ini di mulai hingga selesai.
12. Teman-teman Kaliwening yang selalu menginspirasi peneliti selama penelitian Skripsi ini. Beserta pihak-pihak yang belum dapat peneliti sebutkan demi terselesaikannya Skripsi ini.

Semoga kebaikan yang telah dilakukan semua pihak dibalas oleh Allah swt dengan sebaik-baiknya balasan. Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini sangatlah jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.



Peneliti

(Ma'rifatul Hisbulloh)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metodologi Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II	18
TINJAUAN UMUM TANDA WAQAF	18
A. Waqaf: Sejarah, Definisi, dan Pembagian	18
1. Definisi Waqaf	18
2. Sejarah Waqaf	20
3. Pembagian Waqaf	23
B. Pemikiran Berbagai Ulama' Mengenai Tanda Waqaf	31
C. Pemikiran As-Sijāwandi Mengenai Tanda Waqaf	33
BAB III.....	39
SELAYANG PANDANG MUSHAF POJOK MENARA KUDUS	39

A.	Sejarah Penulisan Mushaf Pojok Menara Kudus	39
B.	Karakteristik Mushaf Pojok Menara Kudus.....	44
1.	Tanda Juz, Surat, dan Ayat.....	44
2.	Tanda <i>Hizib</i> dan Ruku'	47
3.	Harokat dan Tanda Baca.....	48
4.	Tanda Waqaf	52
5.	Ayat Sajdah.....	55
6.	Tanda Baca Tertentu	56
7.	Keterangan Tambahan	57
BAB IV	59
ANALISIS KECENDERUNGAN TANDA WAQAF PADA MUSHAF POJOK MENARA KUDUS		59
A.	Kriteria Tanda Waqaf As-Sijāwandi Dalam Mushaf Pojok Menara Kudus.....	59
B.	Inkonsistensi Mushaf Pojok Menara Kudus atas Pemikiran As-Sijāwandi.....	60
C.	Pola Kecenderungan Mushaf Pojok Menara Kudus dalam Penetapan Tanda Waqaf	64
BAB V	74
PENUTUP	74
A.	Kesimpulan	74
B.	Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
CURRICULUM-VITAE	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari akar kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan wa qur'anan*. *qara'a* memiliki arti *Al-Jam'u* (mengumpulkan) dan *Ad-Dommu* (menghimpun) sedangkan *qur'anan* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.¹ Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk dan pedoman hidup umat Islam, memiliki kedudukan yang sangat istimewa. Mempelajari, memahami, mengamalkan bahkan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang utama bagi umat Muslim.

Banyak sekali aspek yang harus digali dalam mempelajari Al-Qur'an, mulai dari Ilmu Tajwid, Ilmu Tafsir, Ilmu Qira'ah, Ilmu Rasm dan sebagainya.² Dari banyak aspek tersebut salah satu aspek penting dalam membaca Al-Qur'an adalah penerapan tanda waqaf (*al-waqfu wa al-Ibtida'*). Tanda waqaf memiliki peran signifikan dalam menentukan tempat pemenggalan kalimat, memberikan petunjuk pada intonasi, dan membantu pembaca untuk memahami konteks dan makna ayat.

¹ Manna' Al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ Fī Ulūm Al-Qur'an*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), hlm.14.

² Al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ Fī Ulūm Al-Qur'an*, hlm. 380-384.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya memiliki nilai teologis, tetapi juga memiliki dimensi kebahasaan dan keilmuan yang sangat kompleks. Salah satu aspek penting dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an adalah ilmu waqaf dan *ibtida'*, yakni ilmu yang membahas tentang titik-titik penghentian dan permulaan bacaan yang tepat. Ilmu ini memiliki peran vital dalam mempertahankan makna ayat, mencegah salah tafsir, serta memfasilitasi kelancaran bacaan sesuai dengan kaidah tajwid.

Seiring berkembangnya tradisi penyalinan mushaf dari masa ke masa, muncul kebutuhan untuk menghadirkan sistem penandaan waqaf yang baku. Salah satu tokoh penting dalam sistematisasi ilmu waqaf dan *ibtida'* adalah Muhammad bin Thoifur As-Sijāwandi (w. 560 H). Beliau merupakan seorang ulama besar, *muḥaqqiq*, ahli qira'at, *mufasssir*, dan ahli bahasa. Beliau diperkirakan lahir dan hidup pada akhir abad ke-5 di kota Ghaznawi daerah Khurasan atau sekarang dikenal dengan Afganistan, tepatnya selatan ibu kota Kabul. Menurut Aṣ-Ṣofdi beliau wafat pada tahun 560 Hijriyah. Setelah wafat, beliau dikenal melalui karya monumentalnya yaitu *Kitāb al-Waqf wa al-Ibtida'* dan *'Ilal al-Wuqūf*.³

As-Sijāwandi memperkenalkan sistem simbol tanda waqaf yang sangat berpengaruh dan banyak diadopsi dalam mushaf-mushaf klasik dan modern melalui kitab-kitabnya. Sistem ini mencakup simbol-simbol seperti

³ Muḥammad bin Ṭaifur as-Sijāwandi, *'Ilal al-Wuqūf*, (Riyadh: *Maktabah al-Rusyd*, 2006), hlm. 43-54.

mim (م) untuk waqaf *lāzim*, *īm* (ع) untuk waqaf *jaiz*, *lam alif* (ل) untuk larangan berhenti, dan lain sebagainya. Gagasan As-Sijāwandi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan upaya menjaga integritas pesan Al-Qur'an melalui pendekatan *linguistic*, semantik, dan sebagainya.⁴

Sistem waqaf yang dikembangkan As-Sijāwandi kemudian tersebar luas melalui jaringan keilmuan dan penyebaran Islam, termasuk ke wilayah Nusantara. Di Indonesia, tradisi penyalinan mushaf mengalami perkembangan lokal yang unik, salah satunya dapat dilihat dalam Mushaf Pojok Menara Kudus. Mushaf ini merupakan salah satu manuskrip Al-Qur'an yang tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran dan ritual keagamaan, tetapi juga sebagai representasi budaya lokal yang sarat dengan nilai historis dan religius. Dalam mushaf tersebut, ditemukan penggunaan simbol-simbol tanda waqaf yang memiliki kemiripan dengan sistem As-Sijāwandi, namun juga menunjukkan beberapa perbedaan dan adaptasi lokal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.⁵

Kajian terhadap pengaruh pemikiran As-Sijāwandi dalam Mushaf Pojok Menara Kudus menjadi penting karena dapat mengungkap proses transmisi dan adaptasi tradisi keilmuan Islam dalam konteks lokal Nusantara. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap kajian sejarah mushaf di Indonesia, tetapi juga membuka ruang pemahaman lebih dalam

⁴ Muḥammad bin Ṭaifur as-Sijāwandi, *Kitāb al-Waqf wa al-Ibtidā'*, ('Amman: Dar al-Manahij, 2001), hlm. 51.

⁵ Fahrur Rozi, "Reposisi Tanda Waqaf (Kajian Analitis Kritis Mushaf Standar Indonesia)", Disertasi Program Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2020), hlm. 113.

tentang bagaimana warisan keilmuan Islam klasik bertransformasi dan diinterpretasi dalam masyarakat Muslim Indonesia.

Al-waqfu wal ibtida' merupakan salah satu disiplin ilmu Al-Qur'an yang tentunya penting untuk diketahui dan diterapkan. Akan tetapi perhatian terhadapnya tidak sepopuler disiplin ilmu Al-Qur'an lainnya, seperti Tafsir Al-Qur'an, *Rasm* Al-Qur'an, Ilmu Tajwid dan sebagainya. Padahal dalam kitab jazariyah karya Muhammad ibn Al-Jazariy Asy-Syafi'i disampaikan "*wa ba'da tajwīdika li al-ḥurūfi lā budda min ma'rifat al-wuqūfi*" yang artinya "Dan setelah engkau memahami tajwid huruf. Maka selanjutnya engkau mesti memahami kaidah-kaidah waqof".⁶

Fenomena pengabaian terhadap tanda waqaf yang terdapat di Al-Qur'an ketika membacanya sudah menjadi hal yang terkesan lumrah terjadi di Indonesia. Mulai dari banyaknya kalangan awam, bahkan hingga beberapa santri di pesantren yang dianggap faham. Ini semua terjadi bukan tanpa sebab, tentu ada beberapa faktor yang menyebabkan banyak dari mereka mengabaikan tanda waqaf ketika menjumpainya. Mulai dari adanya akhir ayat yang dianggap tempat waqaf atau berhenti, jauhnya satu tanda waqaf dengan tanda waqaf yang lain, berbedanya tanda waqaf pada satu mushaf dengan tanda waqaf pada mushaf yang lain, hingga adanya pengetahuan boleh berhenti dimana saja dengan memulai bacaan sedikit lebih belakang dari tempat berhenti, dan masih banyak penyebab yang lain.

⁶ Muḥammad al-Jazari, *Matan Jazariyyah*, ttp, hlm. 5.

Dari sekian permasalahan yang ada, terdapat satu hal yang menarik perhatian penulis, yaitu adanya perbedaan antara tanda waqaf pada satu mushaf dengan mushaf lainnya. Misalnya, pada mushaf standar Indonesia yang menggunakan 6 tanda waqaf (م , قلى , ج , َ , صلى , لا) di dalamnya sedang pada Mushaf Pojok Menara Kudus terdapat 9 (م , ط , ج , ز , ص , لا , , قى , قف , َ) tanda waqaf didalamnya. Penyebab perbedaan ini adalah belum dibubuhkannya tanda waqaf pada mushaf di zaman nabi Muhammad SAW, akan tetapi, beliau mengajarkan Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* yang masih eksis disampaikan hingga sekarang. Adapun penetapan tanda waqaf yang tersebar sekarang merupakan ijtihad dari berbagai ulama mulai abad ke-2 hijriyah hingga sekarang.

Dalam menanggapi berbagai fenomena pengabaian terhadap tanda waqaf ketika membaca Al-Qur'an. Penulis tertarik mengkaji konstruksi tanda waqaf atau atas dasar apa tanda waqaf dalam mushaf tertentu ditetapkan. Karena menurut pemahaman penulis, ketidaktahuan pembaca Al-Qur'an terkait konstruksi tanda waqaf merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tanda tersebut sering dihiraukan, bahkan dikalangan khusus. Bahkan bisa dikatakan jika seseorang memahami bagaimana konstruksinya, tentu mereka akan lebih berhati-hati ketika menjumpai berbagai tanda tersebut. Karena tanda atau simbol yang digunakan manusia mampu membuat penanda sekaligus menangkap maksud yang ada didalamnya. Hal inilah yang kelak oleh Cassier diberi istilah *animal symbolicum*.⁷

⁷ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Karya Media, 2012).

Dalam realitas sehari-hari, umat Islam terkhusus muslim Indonesia menggunakan berbagai edisi mushaf Al-Qur'an yang dihasilkan oleh berbagai penerbit dan lembaga. Mulai dari Mushaf Kementrian Agama RI, Mushaf Madinah, Mushaf Pojok Menara Kudus, dan sebagainya. Salah satu edisi mushaf yang terkenal terutama dikalangan pesantren daerah Jawa adalah Mushaf Pojok Menara Kudus. Mushaf ini merupakan mushaf terbitan Menara Kudus yang memiliki kekhasan tersendiri, begitu juga dalam konstruksi penentuan tanda waqaf di dalamnya.

Alasan penulis memilih Mushaf Pojok Menara Kudus sebagai objek penelitian, disebabkan oleh banyak hal mulai dari banyaknya orang yang sehari-hari menggunakan mushaf tersebut, keunikan mushaf serta tanda waqaf yang digunakan, dan terdapat sebuah karya yang memberikan pemahaman penulis terkait mushaf ini, yakni "Sejarah dan Karakteristik Mushaf Pojok Menara Kudus". Di dalam karya itu terdapat banyak keterangan yang menjelaskan tentang mushaf ini, diantaranya adalah pembahasan tentang tanda waqaf. Dan dari sana juga, penulis mengetahui bahwasannya sebagian dari tanda waqaf yang digunakan oleh mushaf ini mengikuti waqaf dari Imam As-Sijāwandi.

Dan setelah penulis membaca dua kitab karya As-Sijāwandi yakni '*Ilal al- Wuqūf* dan *Kitāb al-Waqf wa al-Ibtidā'*', penulis semakin tertarik meneliti masalah ini. Karena ada beberapa hal yang menarik untuk diteliti, diantaranya: adanya tanda waqaf yang digunakan Mushaf Pojok Menara Kudus yang berbeda dari tanda waqaf rumusan As-Sijāwandi dan adanya

bab “*Mādat al-Waqf*” dalam *Kitāb al-Waqf wa al-Ibtidā’* yang membahas atas dasar apa saja Imam As-Sijāwandi memberikan tanda waqaf, serta dibagian akhir beliau menjelaskan secara rinci dimana saja letak tanda waqaf tersebut lengkap dengan alasan peletakannya.

Dari pemaparan berbagai pertimbangan di atas menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait *al-waqf wa al-Ibtidā’* dalam berbagai pandangan terkhusus pada literatur-literatur kitab karya As-Sijāwandi juga penerapannya pada mushaf pojok menara kudus, sehingga penulis mendapat pemahaman mendalam terkait kajian ini. Dengan demikian penulis menjadikan kajian ini sebagai skripsi dengan judul “Pengaruh Pemikiran As-Sijāwandi Terhadap Simbol-simbol Tanda Waqaf pada Mushaf Pojok Menara Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar permasalahan yang diangkat bisa lebih terarah dan terfokus, maka pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk keterpengaruhan tanda waqaf mushaf pojok menara kudus terhadap pemikiran As-Sijāwandi? Adakah kesesuaian tanda waqaf mushaf pojok menara kudus terhadap pemikiran As-Sijāwandi?
2. Bagaimanakah standart penentuan tanda waqaf dalam mushaf pojok menara kudus diluar pemikiran As-Sijāwandi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan yang telah disusun, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk pengaruh *al-waqf wa al-Ibtidā'* dalam mushaf pojok menara kudus terhadap pemikiran As-Sijāwandi.
- b. Untuk mengetahui penyusunan *al-waqf wa al-Ibtidā'* dalam mushaf pojok menara kudus diluar pemikiran As-Sijāwandi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademis teoritis, penelitian ini memberikan sumbangsih keilmuan dalam konteks keislaman terutama ilmu Al-Qur'an dan tafsir khususnya dalam kajian *al-waqf wa al-Ibtidā'*.
- b. Secara praktis karya ini diharapkan menjadi suatu karya yang bisa digunakan sebagai rujukan para peneliti ilmu Al-Qur'an dan tafsir, terkhusus kajian *al-waqf wal ibtida'*.

D. Tinjauan Pustaka

Harus penulis sampaikan bahwa skripsi ini bukan penelitian pertama yang meneliti tentang kajian *al-waqf wa al-Ibtidā'* secara umum dan bukan yang pertama membahas secara khusus terkait mushaf pojok menara kudus.

Kajian tentang *al-waqf wa al-Ibtidā'* dan kajian mengenai mushaf pojok menara kudus sudah banyak dilakukan oleh banyak tokoh mulai dari tokoh klasik hingga kontemporer. Oleh sebab itu, penulis tidak mungkin menyebutkan satu persatu kajian tersebut secara detail. Disini penulis hanya

mengungkapkan beberapa karya yang dianggap memiliki kedekatan dan signifikasi dengan penelitian berikut.

Tahqiq kitab oleh Dr. Mohsen Hasyim Abdul Jawwad Darwish dengan judul yang sama *Kitāb al-Waqf wa al-Ibtidā' li Abi Abdillāh Muḥammad bin Ṭāifur As-Sijāwandi Al-Gaznawī* (W. 560 H.). Tahqiq kitab ini ditulis dalam rangka tugas doctoral pada fakultas Adab jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Al-Mustansiriyyah pada tahun 2001.⁸ Karya ini merupakan tahqiq kitab *Kitāb al-Waqf wa al-Ibtidā'* yang pertama dan paling lengkap karena penjelasannya disusun sesuai dengan kitab aslinya, selain itu juga memuat profil penulis dan kitab serta disempurnakan dengan daftar isi yang valid guna memudahkan pembaca dalam proses pencarian langsung bagian-bagian yang ingin lebih didalami.

Tahqiq kitab ini membahas secara gamblang terkait kajian *al-waqf wa al-Ibtidā'* mulai dari pengertiannya, metodologinya, kontruksinya, serta letak-letak tanda waqaf tersebut. Sedangkan dalam skripsi ini penulis hanya membatasi kajian penulis terkait pemikiran As-Sijāwandi yang memberikan pengaruh pada banyak mushaf terkhusus mushaf pojok menara kudus. Kemudian, dalam mushaf pojok juga terdapat tanda waqaf yang tidak digunakan di tahqiq kitab ini salah satunya tanda waqaf mu'anaqah yang biasa disimbolkan dengan titik tiga 2 kali di kalimat yang berdekatan. Tentu

⁸ As-Sijāwandi, *Kitāb al-Waqf wa al-Ibtidā'*, hlm. 13.

tanda-tanda tersebut juga akan penulis teliti walaupun tidak terdapat dalam kitab karya As-Sijāwandi.

Tahqiq kitab oleh Dr. Muhammad bin Abdillah bin Muhammad al-Idi dengan judul yang sama *‘Ilal al-Wuqūf li al-Imām Abī Abdillah Muhammad bin Thoifur Al-Sijāwandi* (W. 560 H.). Tahqiq kitab ini ditulis dalam rangka tugas doktoral pada fakultas Ilmu Al-Qur’an. Karya ini merupakan tahqiq kitab ini memiliki pembahasan yang tidak jauh berbeda dengan *Kitāb al-Waqf wa al-Ibtidā’* karya As-Sijāwandi.⁹

Buku karya A. Nashih dengan Judul “Sejarah dan Karakteristik Mushaf Pojok Menara Kudus”, Karya ini merupakan skripsi beliau di PTIQ Jakarta yang diterbitkan menjadi buku bacaan untuk banyak orang.¹⁰ Karya ini memiliki kedekatan yang sama dengan penelitian penulis yakni ingin mengungkap bagaimana sejarah Mushaf Pojok Menara Kudus, hanya saja dalam skripsi ini pengetahuan akan Mushaf Pojok Menara Kudus digunakan sebagai pengantar pemahaman untuk memudahkan pembaca.

Kedekatan yang selanjutnya terletak pada salah satu sub bab karya ini yaitu pembahasan tentang wanda waqaf. Pada pembahasan mengenai tanda waqaf beliau menuliskan dari siapa tanda waqaf diambil, tanda waqaf apa saja yang digunakan, apa maknanya, dan bagaimana hukumnya. Sedangkan pada skripsi ini, penulis menghendaki kajian waqaf yang lebih

⁹ As-Sijāwandi, *‘Ilal al-Wuqūf*, hlm. 5.

¹⁰ Ahmad Nashih, *Sejarah & Karakteristik Mushaf Pojok Menara Kudus* (Kudus: Maktabah Mubarakatan Thoyyibah, 2019), hlm. .

dalam, yakni sampai titik bagaimanakah standart penyusunan tanda waqaf tersebut di tentukan.

Disertasi Fahrur Rozi dengan judul “Reposisi Tanda Waqaf (Kajian Analitis Kritis Mushaf Standar Indonesia)”.¹¹ Dalam disertasi ini, Fahrur mengupas banyak mushaf yang terdapat di dunia serta dasar penentuan tanda waqafnya. Hal ini sejalan dengan penelitian penulis yang ingin membedah mushaf berdasarkan penentuan tanda waqafnya. Hanya saja, pada penelitian ini penulis membatasi penelitian pada Mushaf Pojok Menara Kudus dan Pemikiran Imam As-Sijāwandi.

Tesis Azkiya Khikmatiyar dengan judul “Penggunaan Tanda Waqaf dalam Manuskrip Al-Qur’an Salinan Mustofa Ar-Rusydi (Kajian terhadap Q.S Al-Kahfi). Tesis ini memiliki kedekatan dengan penelitian penulis yakni terkait kajian tanda waqaf. Akan tetapi, pada penelitiannya beliau lebih memfokuskan kajian tanda waqaf pada penggunaannya dalam manuskrip. Jadi, didalamnya banyak menampilkan kajian yang menggunakan pendekatan filologis juga pendekatan historis.¹²

Skripsi Mulqi Yagiasa dengan judul “Perbedaan Tanda *Waqaf* antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah”. Skripsi ini memiliki signifikansi dengan penelitian penulis yakni kajian tentang tanda waqaf. Hanya saja apa yang disampaikan dalam skripsi ini membatasi kajian

¹¹ Rozi, "Reposisi Tanda Waqaf (Kajian Analitis Kritis Mushaf Standar Indonesia)".

¹² Azkiya Khikmatiar, "Penggunaan Tanda Waqaf Dalam Manuskrip Al-Qur’an Salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi (Kajian Terhadap Q.S Al-Kahfi)", Tesis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2019.

tanda waqaf nya dalam studi komparatif antara tanda waqaf yang digunakan Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah. Yang tentu didalamnya memaparkan terkait waqaf apa saja yang digunakan, dimana saja perbedaannya, dan hal-hal apa saja yang membuatnya berbeda.¹³ Sedangkan penulis menghendaki batasan kajian tanda waqaf yang ada pada penelitian ini dengan pemikiran imam As-Sijāwandi, pengaruh sertak implikasinya pada mushaf pojok menara kudas.

Skripsi Muha Fadlullah dengan Judul “Penggunaan Tanda Waqaf *Al-Waqfu Wa Al-Ibtida’* Pada Mushaf *Al-Quddus* (Tinjauan Resepsi Al-Qur’an)”. Skripsi ini benar-benar memiliki kedekatan dengan pembahasan yang penulis teliti yakni kajian tanda waqaf pada Mushaf Pojok Menara Kudus. Akan tetapi apa yang disampaikan dalam skripsi tersebut menitik beratkan kajiannya dengan tinjauan resepsi Al-Qur’an atau bagaimana penerimaannya di suatu daerah. Skripsi tersebut juga tidak menjelaskan bagaimana pemikiran As-Sijāwandi serta pengaplikasiannya pada Mushaf Pojok Menara Kudus.¹⁴

E. Metodologi Penelitian

Metode adalah suatu hal yang dilakukan dan dilewati untuk melakukan sesuatu, agar sampai kepada tujuan. Metode penelitian merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian. Bahkan

¹³ Mulqi Yagiassa Ulfah, "Perbedaan Tanda Waqaf Antara Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Madinah", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021).

¹⁴ Muha Fadlulloh, "Penggunaan Tanda Waqaf *Al-Waqf Wa Al- Ibtida* Pada Mushaf *Al-Quddus* Bi Al-Rasm Al-Uthmani (Tinjauan Resepsi Al-Qur’an)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

keberadaan metode tersebut akan membentuk karakter keilmiah dari penelitian, tentunya sesudah keberadaan objek, karena eksistensi metode dalam penelitian ini berfungsi sebagai jalan bagaimana penelitian ini diselesaikan, terkait dengan metode penelitian, ada beberapa poin yang hendak penulis tegaskan:

1. Jenis Penelitian

Sebagaimana karya-karya ilmiah pada umumnya, penelitian yang penulis lakukan memiliki jenis penelitian. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian semisal perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dan sebagainya. Sementara itu apabila dilihat dari tempatnya jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu sebuah penelitian dengan data-data, informasi dan bahan-bahan yang dijadikan bahasan serta rujukan penelitian berdasar literatur kepustakaan baik berupa buku, catatan, dan laporan hasil penelitian dari berbagai penelitian terdahulu.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu sumber data yang menjadi pokok dan fokus penelitian, dalam hal ini, sumber primer yang penulis gunakan adalah Mushaf Pojok Menara Kudus dan *Kitāb al-Waqf wa al-Ibtidā'* Karya As-Sijāwandi.

b. Data Sekunder

Yaitu sumber penunjang selain sumber pokok dalam penelitian ini. Sumber sekunder penelitian ini antara lain kitab, jurnal, skripsi, dan berbagai buku yang berkaitan dengan '*ulūm al-Qur'an* terkhusus kajian tentang *al-waqf wa al-Ibtidā'*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Secara teoritis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yakni data yang tidak berupa angka-angka. Sedangkan, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa cara, yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan sumber data berupa kitab-kitab, buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, ensiklopedi, *website*, dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan pembahasan. Langkah-langkah yang ditempuh adalah penelusuran data, pengumpulan, identifikasi, klasifikasi, pengorganisasian, reduksi, dan *display* data.

4. Teknik Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh dari penelitian pustaka adalah sebagai berikut:

a. Deskriptif

Yaitu penelitian yang mengurutkan, menganalisa, serta mengklasifikasikan yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada

pengumpulan data.¹⁵ Akan tetapi meliputi analisis dan interpretasi data. Atau secara spesifik bisa disebut penelitian deskriptif-eksplanatif¹⁶ yakni dalam hal ini penulis bermaksud meneliti *Kitāb al-Waqf wa al-Ibtidā'* kemudian mengulas pemikiran As-Sijāwandi yang terdapat di dalamnya. Lalu, penulis juga akan mengamati pengaruh pemikiran beliau serta mengemukakan aplikasi pemikirannya pada mushaf pojok menara kudus.

b. Pendekatan Historis

Yaitu penelitian yang mengkaji ide, konsep atau gagasan seorang tokoh. Pendekatan ini berguna untuk melihat kembali latar belakang Imam As-Sijāwandi. Meliputi sejarah, latar belakang sosial, hingga karakteristiknya. Hal ini berguna untuk mengetahui setiap hal yang memengaruhi pemikiran beliau yang kemudian banyak berpengaruh pada penetapan simbol tanda waqaf dalam Al-Qur'an, seperti yang terjadi pada Mushaf Pojok Menara Kudus.

F. Sistematika Pembahasan

Agar Penelitian ini bisa berjalan sesuai dengan arah dan tujuannya, maka dalam pembahasannya perlu perlu disusun *logical sequence* (urutan-urutan logis) yang disistematisasikan sebagai berikut:

¹⁵ Winarno Surakhmad, *Dasar Dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1978).

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. .

Bab Pertama, merupakan pendahuluan skripsi yang mengantarkan kearah dan orientasi yang dikehendaki penulis dalam menyusun skripsi ini. Secara umum bab pertama terbagi menjadi beberapa bagian, yakni mencakup latar belakang masalah yang diteliti, dalam pembahasan ini akan diungkap mengapa peneliti memilih tema tentang Pengaruh Pemikiran As-Sijāwandi terhadap Simbol-simbol tanda Waqaf dalam Mushaf Pojok Menara Kudus. Selain itu terdapat pula rumusan masalah yang merupakan pokok-pokok persoalan yang harus diungkap pada penelitian ini. Kemudian dijelaskan tentang tujuan dan kegunaan penelitian yang berguna untuk menjelaskan manfaat dan pentingnya penelitian ini untuk dilaksanakan. Setelah itu tinjauan pustaka untuk mengetahui buku-buku atau karya ilmiah terdahulu yang memiliki kedekatan dengan penelitian ini, dengan demikian tidak mungkin adanya pengulangan penelitian. Selanjutnya uraian metodologi penelitian yang ditempuh peneliti sebagai alur penelitian. Kemudian ditutup dengan sistematika pembahasan yang menguraikan tata letak pembahasan materi skripsi dalam bab-ba yang disusun secara logis.

Bab II berisi pembahasan mengenai Tinjauan Umum Tanda Waqaf. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab diantaranya, sejarah tanda waqaf, pengertian waqaf, pembagian waqaf, jenis-jenis tanda waqaf dan maksudnya, urgensi waqaf, pandangan ulama' mengenai tanda waqaf, dan pandangan ulama terkhusus As-Sijāwandi terkait tanda waqaf. Bab ini juga merupakan pendahuluan untuk memahami apa yang disampaikan selanjutnya.

Bab III berisi Pembahasan Mengenai Mushaf Pojok Menara Kudus. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab, diantaranya Sejarah Mushaf Pojok Menara Kudus, Profil Percetakan dan Penerbit Menara Kudus, Biografi Tim Pentashih serta Karakteristik Mushaf Pojok Menara Kudus.

Bab IV merupakan pembahasan penulis mengenai keseluruhan simbol-simbol tanda Waqaf Pada Mushaf Pojok Menara Kudus beserta dasar penentuannya. Bab ini menjawab permasalahan yang penulis angkat terkait Pengaruh Al-Sajwandi juga menjawab terkait dasar penentuan tanda waqaf pada Mushaf Pojok Menara Kudus.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban ringkas dari penelitian atas persoalan yang tertera pada pendahuluan. Sedangkan saran berisi hal-hal yang mungkin berguna dalam meningkatkan kualitas SDM yang berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan pada bab-bab terdahulu, maka sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemikiran al-Sijāwandi memiliki pengaruh besar dalam penetapan tanda waqaf mushaf pojok Menara Kudus. Hal tersebut dibuktikan dengan digunakannya enam tanda waqaf As-Sijāwandi, yaitu tanda huruf *mīm* (م) untuk waqaf *lāzim*, tanda huruf *ṭa'* (ط) untuk waqaf *muṭlaq*, tanda huruf *fīm* (ف) untuk waqaf *jā'iz*, tanda huruf *zai* (ز) untuk waqaf *mujawwaz li wajhin*, tanda huruf *ṣād* (ص) untuk waqaf *murakkas ḍorūṭan* serta tanda waqaf *lām alif* (لا) untuk *mā lā yajūz al-waqf*.
2. Pada Mushaf Pojok Menara Kudus terdapat beberapa bentuk inkonsistensi terhadap penentuan tanda waqafnya. Yaitu pada tanda waqaf *qad qīlā* yang ditandai huruf (ق), tanda waqaf *qif* yang ditandai kalimat (قف), dan tanda waqaf *mu'anaqah* yang ditandai titik tiga pada dua tempat berdekatan (◌◌◌). Bentuk inkonsistensi tersebut terdapat pada 144 tempat waqaf dengan rincian, 71 tanda waqaf *qad qila* (ق), 69 tanda waqaf *qif* (قف), dan 6 tanda waqaf *mu'anaqah* (◌◌◌).

3. Mushaf Pojok Menara Kudus memiliki pola kecenderungan yang tinggi, bahkan lebih dari 99 persen, dalam menggunakan tanda waqaf As-Sijāwandi (ﻻ, ﺹ, ﺯ, ﺡ, ﻁ, ﻡ). hal ini disebabkan karena mushaf pojok menara kudus merupakan salinan mushaf bahriyah turki, yang mana kebanyakan mushaf disana, menggunakan tanda waqaf As-Sijāwandi. Selain dari 6 tanda tersebut mushaf ini juga memiliki kecenderungan yang terhitung banyak terhadap tand waqaf *qad qīlā* (ق) dan *qif* (قف). Hal ini cenderung wajar, karena kedua tanda tersebut masih bagian dari pemikiran As-Sijāwandi. Bentuk kecenderungan mushaf ini yang terakhir ada pada 6 tempat waqaf yang ditandai dengan tanda waqaf *mu'anaqah*. Kecenderungan mushaf ini terhadap *mu'anaqah* sangat sedikit. Hal ini disebabkan oleh 2 hal, yaitu: (1) Terdapat perbedaan pemahaman yang signifikan antar mufassir, (2) Penandaan waqaf tersebut telah menjadi standar dalam mushaf Al-Qur'an edisi cetak yang ada.

B. Saran

Terkait kajian ini, ada beberapa hal yang perlu penulis sampaikan, pertama memahami ayat Al-Qur'an dari semua aspek sangatlah penting, terkhusus mendalami al-Qur'an menggunakan kajian *al-Waqf wa al-Ibtidā'*, dengan mempelajari kajian ini akan didapatkan pemahaman yang luas dan mendalam serta mampu menyingkap makna dengan tepat. Kedua, bagi orang yang sedang mempelajari Al-Qur'an ilmu ini sangat diperlukan karena akan mempermudah dalam memahami makna yang terkandung pada

ayat yang dibaca, sehingga akan meminimalisir kesalahan ataupun kesulitan dalam memahami Al-Qur'an. Ketiga, minimnya kajian yang membahas ilmu ini di masyarakat, maka sudah seharusnya ilmu ini semakin banyak dipelajari sehingga khazanah keilmuan islam akan terus terjaga sepanjang masa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, Acep Iim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (CV. Penerbit Diponegoro, 2012)
- Akbar, Ali, 'Qur'an Kudus Qur'an Dari Turki' <<https://quran-nusantara.blogspot.com/2013/03/v-behaviorurldefaultvmlo.html>>
- al-Asymuni, Ahmad bin Muhammad Abdul Karim, *Manar Al-Huda Fi Bayan Al-Waqf Wa al-Ibtidā'* (Maktabah wa Mathba'ah Musthofa al-baabi al-Halbi wa awladihi, 1973)
- al-Hindi, Muhammad al-Sadiq, *Kunuz Al-Althaf Al-Burhan Fi Rumuz Al-Awqaf Al-Qur'an* (Maktabah al-Azhariyah, 1290)
- al-Jazari, Muhammad, *Matan Jazariyyah*
- al-Qattan, Manna', *Mabahis Fi 'Ulūm Al-Qur'an*, Maktabah Wahbah (Kairo, 1995)
- as-Sijāwandi, Muhammad bin Thaifur, *Kitāb Al-Waqf Wa al-Ibtidā'* (Dar Al-Manahij, 2001)
- as-Sijāwandi, Muhammad bin Thoifur, *Ilal al-Wuqūf* (Maktabah al-Rusyd, 2006)
- Amir, Muhammad Amri, *Ilmu Tajwid Praktis* (Pustaka Baitul Hikmah Harun Rasyid, 2019)
- Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Al-Kautsar, 2010)
- Awad Salih, Abdul Karim Ibrahim, *Al-Waqf Wa al-Ibtidā' Wa Silatuhuma Bi Al-*

Ma'na (Dar al-Salam, 2008)

Fadlulloh, Muha, 'Penggunaan Tanda Waqaf Al-Waqf Wa Al- Ibtida Pada Mushaf *Al-Quddus* Bi Al-Rasm Al-Uthmani (Tinjauan Resepsi Al-Qur'an)', 2013

Ibnu Rusyd, Raisya Maula, *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula* (Laksana, 2019)

Khikmatiar, Azkiya, 'Penggunaan Tanda Waqaf Dalam Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi (Kajian Terhadap Q.S Al-Kahfi)', *Tesis*, 2019, pp. 1-146

Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qiraat Keanean Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim Dan Hafsfh* (Amzah, 2011)

Mudzhar, Atho', *Pendekatan Studi Islam, Dalam Teori Dan Praktek* (Pustaka Pelajar, 1998)

Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Idea Press Yogyakarta, 2014)

Nashih, Ahmad, *Sejarah & Karakteristik Mushaf Pojok Menara Kudus* (Maktabah Mubarakatan Thoyyibah, 2019)

Nasution, Mursal Aziz & Zulkipli, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (CV. Pusdikta, 2020)

Nawawi, *Pedoman Membaca Al-Qur'an* (PT. Mutiara Sumber Widya, 2002)

Rozi, Fahrur, '(Kajian Analitis Kritis Mushaf Standar Indonesia)', *REPOSISI*

TANDA WAQAF (Kajian Analitis Kritis Mushaf Standar Indonesia) (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2020)

——, *Menyoal Tanda Waqaf Standar Indonesia Dan Mushaf-Mushaf Al-Qur'an Cetak Dunia*, 1st edn (Yayasan Pelayanan Al-Qur'an Mulia, 2021)

Sofia, Adib, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Karya Media, 2012)

Surakhmad, Winarno, *Dasar Dan Teknik Research* (Tarsito, 1978)

Tekan, Ismail, *Tajwid Al-Qur'anul Karim* (PT. Pustaka Al-Husna, 2005)

Ulfah, Mulqi Yagiasa, 'Perbedaan Tanda Waqaf Antara Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Madinah', *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (UIN Syarif Hidayatullah, 2021)